



Kesadaran Mahasiswa sebagai Warga Negara dalam Memahami Hak dan Tanggungjawab Sosial terhadap Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya pada Rokok

Dita Aulianti¹, Sri Yunita², Dinastini Daeli³, Fathin Nadira⁴,
Khayla Akmal Panjaitan⁵, Serlina Wati Azhari⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: dinastinidaeli@gmail.com³, fathinnadira15@gmail.com⁴

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: dinastinidaeli@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the awareness of Medan State University and Medan Area University (UMA) students as citizens in understanding social rights and responsibilities regarding the use of dangerous chemicals in cigarettes. The background to this research is based on the increasing consumption of cigarettes among students and its impact on health and the environment. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observation. Interviews were conducted with students from various departments at both universities to explore their knowledge and attitudes regarding chemicals in cigarettes. Apart from that, observations were carried out in the campus environment to see cigarette consumption behavior among students. The research results show that students' awareness of their rights to obtain accurate information about the dangers of smoking and their social responsibility to educate their friends is still low. Therefore, more effective educational programs are needed to increase students' understanding of this issue and encourage proactive action in protecting themselves and the environment from the negative impacts of smoking.*

Keywords: *Student Awareness, Social Rights and Responsibilities, Cigarettes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran mahasiswa Universitas Negeri Medan dan Universitas Medan Area (UMA) sebagai warga negara dalam memahami hak dan tanggung jawab sosial terhadap penggunaan bahan kimia berbahaya pada rokok. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya konsumsi rokok di kalangan mahasiswa serta dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa dari berbagai jurusan di kedua universitas untuk menggali pengetahuan dan sikap mereka terkait bahan kimia dalam rokok. Selain itu, observasi dilakukan di lingkungan kampus untuk melihat perilaku konsumsi rokok di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa tentang hak mereka untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai bahaya rokok dan tanggung jawab sosial untuk mengedukasi teman-teman mereka masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang isu ini dan mendorong tindakan proaktif dalam melindungi diri serta lingkungan dari dampak negatif rokok..

Kata kunci: Kesadaran Mahasiswa, Hak dan Tanggungjawab Sosial, Rokok

1. LATAR BELAKANG

Rokok telah menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penggunaan rokok tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan perokok aktif, tetapi juga pada perokok pasif dan lingkungan sekitar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amin dan Maulida (2022), penggunaan tembakau merupakan salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah, dengan dampak yang luas terhadap kesehatan masyarakat. Hal ini menjadi perhatian serius, terutama mengingat tingginya angka perokok di

kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Kebiasaan merokok sering kali dianggap sebagai simbol status atau cara untuk bersosialisasi di kalangan mahasiswa, yang dapat meningkatkan risiko kesehatan yang mereka hadapi. Konsumsi rokok di kalangan mahasiswa tidak hanya berpengaruh pada kesehatan individu, tetapi juga mempengaruhi lingkungan sosial di sekitar mereka. Penelitian oleh Nugroho dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak sepenuhnya menyadari risiko kesehatan yang terkait dengan rokok, serta dampak sosial dan lingkungan dari kebiasaan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih efektif mengenai bahaya rokok, termasuk bahan kimia berbahaya yang terkandung di dalamnya. Banyak mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana zat-zat berbahaya dalam rokok dapat mempengaruhi kesehatan mereka dan orang lain di sekitar mereka. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial yang besar untuk memahami dan menyebarkan informasi tentang bahaya penggunaan bahan kimia berbahaya dalam rokok. Kesadaran ini penting tidak hanya untuk melindungi diri sendiri, tetapi juga untuk melindungi orang lain, termasuk keluarga dan teman-teman mereka. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai kesehatan dan dampak dari merokok dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa terhadap konsumsi rokok (Hidayat et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi bagaimana kesadaran mereka sebagai warga negara dapat dibangun dalam memahami hak dan tanggung jawab sosial terkait isu ini.

Di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam mengatasi masalah merokok di kalangan mahasiswa cukup kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, termasuk tekanan dari teman sebaya, akses mudah terhadap produk tembakau, dan kurangnya pengetahuan tentang dampak kesehatan jangka panjang. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Universitas Negeri Medan dan Universitas Medan Area (UMA), dengan tujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman mereka mengenai hak untuk mendapatkan informasi dan tanggung jawab dalam melindungi diri serta lingkungan dari dampak negatif rokok. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya edukasi kesehatan bagi mahasiswa dalam konteks penggunaan rokok dan bahayanya, serta mendorong inisiatif untuk mengurangi dampak buruk dari kebiasaan merokok di lingkungan kampus. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan tanggung jawab sosial terkait konsumsi rokok, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Masyarakat akademis perlu berperan aktif dalam memberikan edukasi dan informasi yang tepat tentang bahaya rokok. Selain itu, kampus sebagai tempat pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat, termasuk dengan mengurangi akses dan penggunaan rokok di kalangan mahasiswa. Dengan

langkah-langkah yang tepat, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sadar akan kesehatan dan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar.

2. KAJIAN TEORITIS

Rokok adalah benda kecil yang sering dilihat bagi sebagian orang dan mungkin tidak asing karena sering terselip di antara jari-jari, baik itu orang tua, dewasa, remaja, hingga anak kecil pun ada yang mengisap rokok. Dari yang awalnya hanya rasa penasaran, lalu menjadi kebiasaan, hingga berujung menjadi kecanduan. Rokok merupakan salah satu produk yang berasal dari tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan diisap dan dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Rahmatika, 2021). Fakta dari rokok ternyata membuat para pecandunya menderita berbagai macam penyakit. Berdasarkan penelitian dan dari bidang medis, rokok dapat menyebabkan gangguan pernapasan, seperti nyeri di paru-paru, batuk kering, dan infeksi saluran pernapasan.

Di Indonesia, prevalensi merokok sangat tinggi, terutama di kalangan pria dewasa dan remaja. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, lebih dari 60% pria dewasa di Tanah Air adalah perokok aktif. Angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan prevalensi perokok tertinggi di dunia. Selain itu, prevalensi merokok di kalangan remaja juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, banyak yang mulai merokok pada usia dini (Megatsari et al., 2023). Selain perokok aktif, perokok pasif juga berisiko tinggi terkena penyakit akibat paparan asap rokok. Anak-anak dan perempuan seringkali menjadi korban perokok pasif, terutama di lingkungan rumah tangga dan masyarakat yang tidak bebas rokok. Paparan asap rokok pada anak dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut, asma, dan sindrom kematian bayi mendadak (SIDS). Pada orang dewasa, terutama wanita yang mungkin lebih sering terpapar asap rokok di rumah, risiko penyakit jantung dan kanker paru-paru meningkat secara signifikan (Aredo et al., 2021).

Merokok merupakan bentuk utama dari penggunaan tembakau yang berperan sebagai faktor risiko berbagai penyakit kronis. Merokok menjadi penyebab utama dari kematian yang dapat dicegah di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) telah memprediksi bahwa terdapat sekitar 6 juta kematian per tahun yang dihubungkan dengan rokok dan akan terus meningkat hingga lebih dari 8 juta kematian pada tahun 2030. Saat ini diperkirakan jumlah perokok di dunia berjumlah 1,3 miliar orang. Jumlah perokok laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Setengah perokok di dunia berusia produktif

dan dapat mengalami penurunan usia hidup hingga 20 sampai 25 tahun karena merokok. Jumlah perokok di Indonesia menempati urutan ketiga terbesar di dunia setelah Tiongkok dan India (Salsabila, 2021). Konsumsi rokok di Indonesia mencapai 215 miliar batang setiap tahun. Sekitar 60% populasi di negara ini adalah perokok, di mana 59% di antaranya adalah pria dan 37% wanita. Rokok kretek dibuat dengan mencampurkan tembakau, cengkeh, dan bahan lainnya. Selain kretek, tembakau juga digunakan untuk membuat rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa, dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah), yang terdiri dari silinder kertas berukuran 70-120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dinyalakan di salah satu titik dan dibiarkan menyala agar asap dapat dihirup melalui mulut di ujung lainnya. Tembakau menjadi bahan utama dalam pembuatan rokok dan mengandung berbagai zat kimia yang dapat menyebabkan kecanduan, meskipun seseorang tidak berniat untuk melanjutkan. Beberapa bahan yang sangat beracun, sehingga banyak pabrik rokok besar yang menerapkan standar ketat dalam pembuangan zat-zat berbahaya tersebut. Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi di dunia dalam jumlah perokok, dengan jumlah perokok di negara-negara berkembang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju (Prihatiningsih dkk., 2020).

Selain nikotin, rokok juga mengandung berbagai zat kimia berbahaya lainnya, seperti tar, karbon monoksida (CO), arsen, sulfur, senyawa asam, karbon dioksida, serta sekitar 4.000 bahan kimia lain, beberapa di antaranya dapat memicu kanker. Karbon monoksida sendiri merupakan gas beracun yang dapat menghambat hemoglobin dalam sel darah untuk mengikat oksigen yang dibutuhkan tubuh. Hal ini menyebabkan terganggunya pasokan oksigen ke seluruh tubuh. Dampak negatif rokok juga bisa memengaruhi hidung, yaitu menurunkan kepekaan indra penciuman pada perokok. Selain itu, zat-zat dalam rokok, terutama tar, dapat menyebabkan gangguan pada paru-paru dengan meningkatkan produksi lendir, sehingga perokok cenderung lebih sering batuk dan rentan mengalami penyakit bronkitis atau peradangan pada cabang paru-paru (Suhaida, 2017). Akibat dari menggunakan atau mengisap rokok yang paling parah adalah menyebabkan sakit paru-paru, serangan jantung, stroke, kanker, impotensi, dan gangguan kehamilan. Selain menyebabkan datangnya penyakit-penyakit berbahaya, rokok juga membuat boros. Karena dianggap merugikan manusia dari segi materi maupun kesehatan, rokok termasuk benda haram menurut beberapa agama di Indonesia (Hidayat dan Gumilang, 2017).

Nikotin adalah alasan utama mengapa manusia mengkonsumsi rokok tembakau dan alternatifnya. Alkaloid ini dikenal untuk meningkatkan tekanan darah dan detak jantung, tetapi juga dapat menyebabkan peningkatan curah jantung. Efek nikotin sangat terkenal karena

konsumsinya telah dikaitkan dengan insiden penyakit Parkinson dan penyakit Alzheimer yang lebih rendah. Karena rokok tembakau klasik membakar tembakau, hal ini akan membuat senyawa beracun serupa diproduksi (Sriyanto dan Pangestu, 2022). Nikotin merupakan salah satu zat yang dapat membuat perokok menjadi kecanduan. Pada awalnya, bagi orang yang pertama mencoba merokok akan merasa tidak suka saat pertama menghisapnya berbeda dengan perokok aktif, mereka akan merasakan nikmatnya mengisap rokok. Bagi mereka yang merokok mengatakan bahwa rokok dapat membuat tubuh terasa segar, meningkatkan gairah, dan semangat. Hal itu memang benar adanya karena nikotin di dalam rokok dapat menstimulasi kerja jantung lebih cepat. Akibatnya, peredaran darah mengalir lebih cepat pula. Tar di rokok menyebabkan gigi berubah kuning kecokelatan. Dampak lain dari menghisapnya, kulit menjadi cepat keriput dan kusam. Dan jangan heran bila perokok akan terlihat lebih tua dari umur yang sebenarnya. Dan akibat merokok yang paling parah adalah flek hitam di paru-paru (Hidayat dan Gumilang, 2017).

Dalam dosis rendah, nikotin dapat menyebabkan masalah pada saluran pernafasan, namun dalam jumlah yang lebih tinggi, ia dapat menghambat sirkulasi darah. Hal ini mengakibatkan perokok berisiko mengalami beragam penyakit, termasuk serangan jantung dan stroke. Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan kanker, impotensi, dan komplikasi selama kehamilan. Selain nikotin, rokok juga mengandung berbagai zat beracun lain yang dapat merugikan kesehatan. Zat-zat tersebut dapat mengganggu proses peremajaan sel-sel tubuh. Tar yang terdapat dalam rokok dapat menyebabkan gigi berubah warna kuning menjadi kecokelatan. Dampak lainnya meliputi kulit yang cepat keriput dan terlihat kusam. Tak jarang, para perokok tampak lebih tua daripada usia mereka yang sebenarnya. Salah satu konsekuensi serius dari merokok adalah timbulnya flek hitam di paru-paru. Selain memicu berbagai masalah kesehatan, rokok juga berdampak buruk bagi orang-orang di sekitarnya, yang dikenal sebagai perokok pasif. Mereka mengambil asap rokok dari perokok aktif dan mengalami masalah kesehatan yang sama. Asap rokok juga meninggalkan bau tidak sedap di ruangan. Tar yang terkandung dalam asap dapat menempel di dinding, sehingga cat dinding cenderung berwarna kecokelatan. Ruangan yang sering digunakan untuk merokok tampak lebih kusam dibandingkan ruang lainnya (Sukmana, 2008).

Kebiasaan merokok juga mempunyai dampak sosial yang signifikan, terutama pada lingkungan sosial yang cenderung mempengaruhi perilaku individu, termasuk di kalangan remaja. Anak-anak dan remaja yang tumbuh dalam keluarga atau komunitas di mana merokok merupakan hal yang umum, lebih besar kemungkinannya untuk mulai merokok. Selain itu, merokok di tempat umum dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan

kurang kondusif bagi mereka yang bukan perokok, termasuk anak-anak yang lebih rentan terhadap dampak negatif perokok pasif (Halim dkk., 2024).

Peran media yang intens dalam mengemas iklan sosok perokok yang digambarkan sebagai sosok pria yang maskulin dan tangguh membuat banyak kaum pria tertarik menjadi perokok. Iklan dan promosi rokok yang dilakukan oleh produsen rokok menjadi sarana yang cukup ampuh dalam menarik minat seseorang untuk merokok sehingga menyebabkan bertambahnya angka perokok baru baik itu orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Terlebih semakin kreatifnya strategi pemasaran perusahaan rokok berdampak pada semua kalangan. Bentuk iklan yang beragam seperti papan reklame raksasa hingga stiker. Iklan di televisi dan media cetak membuat angka perokok aktif meningkat. Dalam menanggulangi hal tersebut, maka dikeluarkanlah peraturan pemerintah no. 19 tahun. 2003 pasal 8 ayat (1) yang menyatakan “Peringatan kesehatan pada setiap label harus berbentuk tulisan.” dan ayat (2) yang menyatakan “Tulisan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berupa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin.”(Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Pada setiap kemasan rokok pada umumnya selain menampilkan label peringatan juga menampilkan visualisasi yang menakutkan seperti tenggorokan yang berlubang, paru-paru yang rusak hingga membusuk, dan kanker mulut. Label rokok memiliki peran penting dalam memotivasi perokok untuk berhenti merokok dan memberikan informasi kesehatan akan dampak yang ditimbulkan. Label peringatan berupa gambar dan tulisan dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan tulisan saja. Karena dengan adanya gambar membuat orang-orang lebih mudah dalam memahami dampaknya terutama mereka yang masih anak-anak akan takut untuk merokok karena efek gambar pada kemasan rokok tersebut dimana anakanak merupakan golongan yang paling rentan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Adiguna, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kesadaran mahasiswa mengenai hak dan tanggung jawab sosial terkait penggunaan bahan kimia berbahaya pada rokok di Universitas Negeri Medan dan Universitas Medan Area (UMA). Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, bertujuan untuk menggali pandangan, pemahaman, dan sikap mereka terhadap isu rokok dan bahan kimia yang terkandung di dalamnya. Setiap wawancara direkam dan dicatat untuk keakuratan data.

Observasi dilakukan di lingkungan kampus untuk mengamati perilaku mahasiswa terkait merokok, termasuk lokasi-lokasi umum yang sering digunakan. Data dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan, seperti kesadaran akan bahaya rokok dan pengaruh lingkungan sosial. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan edukasi kesehatan dan pencegahan merokok di kalangan mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1

Kesadaran akan bahaya rokok	Tahu tentang risiko Kesehatan	60%
	Tidak tahu atau ragu	40%
Persepsi tentang hak dan persepsi serta tanggung jawab sosial	Kesadaran akan tanggung jawab	70%
	Merasa tidak berdaya	30%
Pengaruh lingkungan sosial	Pengaruh teman sebaya	80%
	Dukungan dari keluarga	50%
Sikap terhadap kebijakan anti sosial	Mendukung kebijakan anti rokok	75%
	Tidak mendukung kebijakan anti rokok	25%

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan kondisi kesadaran mahasiswa mengenai bahaya rokok yang masih menunjukkan variabilitas yang cukup signifikan. Meskipun 60% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengetahui risiko kesehatan yang terkait dengan merokok, angka 40% yang tidak sepenuhnya memahami dampak negatif rokok menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi kesehatan, khususnya tentang bahaya merokok dan komponen kimia berbahaya yang terkandung di dalamnya. Pengetahuan yang tidak memadai ini dapat mengarah pada kurangnya tindakan pencegahan di kalangan mahasiswa, mengingat mereka adalah kelompok yang rentan terhadap perilaku merokok sebagai bentuk penyesuaian sosial atau tekanan dari rekan sebaya. Terkait dengan tanggung jawab sosial, 70% mahasiswa merasa mereka memiliki kewajiban untuk mengedukasi orang lain tentang bahaya rokok. Namun, 30% yang merasa tidak berdaya menunjukkan adanya tantangan dalam mengimplementasikan kesadaran ini menjadi tindakan nyata. Hal ini menandakan bahwa meskipun terdapat keinginan untuk berbagi pengetahuan, mahasiswa mungkin merasa kurang memiliki platform atau dukungan untuk menyuarakan pendapat mereka, atau bahkan takut akan konsekuensi sosial dari penolakan terhadap kebiasaan merokok di lingkungan mereka. Oleh karena itu, perlu ada inisiatif yang lebih kuat dari lembaga

pendidikan untuk memberikan ruang bagi mahasiswa dalam menyampaikan informasi dan mendiskusikan isu-isu kesehatan.

Dalam pengaruh lingkungan sosial, hasil menunjukkan bahwa 80% mahasiswa mengakui adanya tekanan dari teman sebaya yang berkontribusi pada keputusan mereka untuk merokok. Ini menunjukkan bahwa norma sosial di kalangan mahasiswa dapat berfungsi sebagai pendorong perilaku merokok, yang sering kali dianggap sebagai bagian dari budaya kampus. Dukungan dari keluarga, yang dirasakan oleh 50% mahasiswa, juga memainkan peranan penting dalam membentuk sikap mereka terhadap merokok. Penelitian ini menyoroti bahwa upaya pencegahan merokok tidak bisa hanya terfokus pada individu tetapi juga harus melibatkan aspek komunitas yang lebih luas. Dengan melibatkan keluarga dan menciptakan lingkungan yang mendukung, diharapkan dapat mengurangi tekanan sosial yang sering kali mengarah pada perilaku merokok. Terakhir, sikap mahasiswa terhadap kebijakan anti-rokok menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan 75% mahasiswa mendukung langkah-langkah tersebut. Ini mencerminkan adanya kesadaran dan keinginan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat di kampus, serta mengurangi prevalensi merokok. Kebijakan anti-rokok yang diterapkan di kampus dapat menjadi langkah penting dalam mendukung gaya hidup sehat dan memperkuat kesadaran mahasiswa tentang bahaya merokok. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara institusi pendidikan, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya untuk merancang dan melaksanakan program-program edukasi dan kampanye yang dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran tentang bahaya merokok, serta mendorong perubahan perilaku positif di kalangan mahasiswa. Melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam menghadapi isu-isu kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks penggunaan tembakau.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa mengenai bahaya rokok dan bahan kimia berbahaya yang terkandung di dalamnya masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyadari risiko kesehatan yang terkait dengan merokok dan memiliki keinginan untuk mengedukasi orang lain, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan kesadaran ini menjadi tindakan nyata akibat tekanan sosial dari lingkungan mereka. Pengaruh teman sebaya dan dukungan keluarga terbukti berperan penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap merokok. Selain itu, dukungan yang tinggi terhadap kebijakan anti-rokok mencerminkan keinginan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat di kampus. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan kolaboratif

dari institusi pendidikan, mahasiswa, dan komunitas untuk mengembangkan program edukasi yang efektif, guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang bahaya merokok. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam mengurangi prevalensi merokok di kalangan mereka dan menciptakan budaya kampus yang lebih sehat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para mahasiswa Universitas Negeri Medan dan Universitas Medan Area (UMA) yang bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan berbagi pandangan mereka mengenai isu bahaya rokok. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen dan staf pengajar yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi lembaga yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran tentang bahaya merokok dan pentingnya tanggung jawab sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Adiguna, D. N. (2022). Persepsi mahasiswa dalam menanggapi label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 97-104.
- Aredo, J. V., Luo, S. J., Gardner, R. M., Sanyal, N., Choi, E., Cupang, T. P., Riley, T. L., Huang, W. Y., Kurian, A. W., Leung, A. N., Wilkens, L. R., Robbins, H. A., Riboli, E., Kaaks, R., Tjønneland, A., Vermeulen, R. C. H., Panico, S., Le Marchand, L., Amos, C. I., ... & Han, S. S. (2021). Merokok tembakau dan risiko kanker paru primer kedua. *Jurnal Onkologi Toraks*, 16(6).
- Fitria, R., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
- Halim, D., Purna, Z. A., Arifai, M., Karmila, Y., & Asdar, M. (2024). Anti-smoking campaign to increase public awareness in Betoambari Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatimah*, 1(1).
- Hidayat, A., & Gumilang, G. (2017). Sistem pakar diagnosis penyakit yang disebabkan oleh rokok dengan metode forward chaining. *Jurnal Teknik Informatika*, 5(2), 496-250.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Data epidemiologi penyakit terkait rokok*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Megatsari, H., Damayanti, R., Kusuma, D., Warouw, T. S., Nadhiroh, S. R., Astutik, E., Dewi, D. M. S. K., & Sebayang, S. K. (2023). Pengaruh pesan anti rokok terhadap perilaku merokok remaja Indonesia: Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019. *Kesehatan Masyarakat BMC*, 23(1).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Pengamanan rokok bagi kesehatan* (PP RI No. 19 Tahun 2003).
- Prasetyo, E. S., & Santoso, A. (2022). Kesadaran mahasiswa terhadap bahaya merokok dan dampak bahan kimia dalam rokok. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 45-52.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di SMP Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50-58.
- Rahmatika, A. F. (2021). Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 2(02 Januari), 706-710.
- Salsabila, A. (2021). Hubungan derajat merokok dengan gejala gangguan sistem pernapasan pada pegawai Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Kedokteran*, 100-106.
- Sari, R. A., & Andriana, D. (2023). Tanggung jawab sosial mahasiswa dalam pencegahan perilaku merokok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 200-210.
- Sriyanto, A., & Pangestu, A. P. (2022). Dampak konsumsi rokok konvensional dan rokok elektrik terhadap kesehatan, penerimaan negara. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 6(2), 428-450.
- Suhaida, D. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap dampak negatif rokok untuk meningkatkan kesadaran pendidikan nilai moral. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).
- Sukmana, T. (2008). *Mengenal rokok dan bahayanya*. Jakarta: BE CHAMPION.
- Utami, S. R., & Fadila, N. (2023). Perilaku merokok di kalangan mahasiswa: Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 11(2), 87-95.